

Pendekatan *Clean Enviroment* pada Revitalisasi Pasar Tradisional Kiaracondong

Muhammad Yusuf Ramdani ¹

¹ Mahasiswa Teknik Arsitektur, Program Studi Teknik Arsitektur, Fakultas Teknik dan Ilmu Komputer.

Email : yusuframdani1902@gmail.com

Abstrak

Pasar tradisional merupakan tempat jual beli yang didalamnya terjadi interaksi antara pedagang dan pembeli dengan proses tawar menawar dalam metode pembayarannya. Pasar Kiracondong merupakan salah satu pasar tradisional Kelas I di Kota Bandung yang menjadi pusat perekonomian masyarakat sekitar untuk memenuhi segala kebutuhan baik berupa sandang, pangan, dan papan, namun kondisi saat ini Pasar Kiaracondong sedang mengalami perubahan. Menurunnya kualitas perdagangan akibat permasalahan pengelolaan pasar terutama pada sirkulasi, sampah yang tidak dikelola, pencahayaan alami, dan penghawaan. Tujuan penelitian ini adalah mengkaji konsep perancangan melalui pendekatan *clean environment* pada desain Pasar Kiaracondong Kelas I dalam upaya terciptanya desain dan fasilitas yang tepat sasaran. Penelitian ini menggunakan metode analisis tinjauan literatur dan observasi secara langsung untuk memahami penerapan konsep. Hasil penelitian menunjukkan pasar kiaracondong menerapkan konsep *clean enviroment* yang mempunyai 5 kriteria: 1) *air quality*, 2) *waste managent*, 3) *reneweble energy*, 4) *water system*, 5) *energy efficiency*.

Kata-kunci : pasar tradisional, *clean environment*, pengelolaan sampah, penghawaan, pencahayaan

Pengantar

Pasar Tradisional Kiaracondong adalah salah satu aset berharga dalam warisan budaya dan ekonomi di Kota Bandung, Indonesia. Dalam upaya mempertahankan nilai-nilai tradisional dan merespons tantangan ekologis modern, penerapan konsep lingkungan bersih (*clean environment*) telah menjadi sebuah kebutuhan mendesak di pasar ini. Pasar tradisional dibangun dan dikelola oleh pemerintah daerah, swasta, badan usaha milik negara, dan badan usaha milik daerah termasuk swasta (Peraturam Presiden RI, 2007). Keberhasilan pasar tradisional dengan ramai pengunjung dan aktivitas sosial ekonomi yang ditandai dengan terciptanya interaksi yang terjadi terus menerus dan terasa nyaman (Ekomadyo & Hidayatsyah, 2012). Gaya hidup berbelanja terbagi menjadi 2, diantaranya gaya hidup *ulitarian* dengan memenuhi segala kebutuhan sesuai keperluan dan gaya hidup hedonis dengan mementingkan kesenangan diri sendiri (Natalia, 2019). Fungsionalisme dalam arsitektur memiliki arti bahwa arsitek harus membangun suatu bangunan berdasarkan fungsi bangunan tersebut (Abioso, 2019). Pasar tradisional memiliki kriteria diantaranya: 1) pasar kelas I dengan luas lahan 2000m², 2) pasar kelas II dengan luas lahan 1500m², 3) pasar kelas III dengan luas lahan 1000m². 4) pasar kelas IV dengan luas lahan 500m², 5) pasar kelas V dengan luas lahan 50m² (Tantyhana, 2018).

Pasar Tradisional Kiaracondong terletak di Jalan Jendral Ibrahim Adjie, Kota Bandung, Pasar Kiaracondong termasuk pasar kelas I yang dikelola oleh Pemerintah Daerah Kota Bandung, namun kurang perhatiannya pemerintah daerah membuat kondisi Pasar Kiaracondong tidak terkelola dengan baik yang membuat bangunan pasar kurang terawat, sirkulasi yang sempit, pencahayaan yang kurang, dan sampah yang tidak terkelola dengan baik. Maka dari itu dibutuhkan solusi yaitu dengan revitalisasi Pasar Tradisional Kiaracondong dengan memperbaiki sistem sirkulasi pada bangunan, penghawaan, pencahayaan yang dibuat alami, dan juga menambahkan fungsi baru pada tempat pembuangan sampah sementara agar dapat mengelola sampah dengan baik, sehingga Pasar Tradisional Kiaracondong menjadi pasar yang nyaman dan sehat bagi pengunjung dan pedagang.

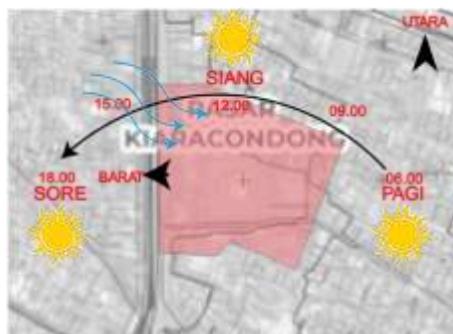
Data

Penelitian ini dilakukan di lokasi Pasar Tradisional Kiaracondong di Jl. Jendral Ibrahim Adjie, wilayah SWK Karees, Kecamatan Kiaracondong, Kota Bandung. Kawasan tapak memiliki luas tanah 1200 m², lokasi berada pada posisi yang strategis dengan area perdagangan, pemilihan lokasi berdasarkan RTRW Kota Bandung 2022-2042 (Peraturan Daerah Kota Bandung, 2022). SWK Karees terdiri dari 1) Kecamatan Regol, 2) Kecamatan Lengkong, 3) Kecamatan Kiaracondong dan, 4) Kecamatan Batununggal (Peraturan Daerah Kota Bandung, 2022). Pasar tradisional merupakan fasilitas yang sangat diperlukan bagi masyarakat dalam memenuhi segala kebutuhan sandang, pangan, dan papan.



Gambar 1. Dimensi Tapak

Tapak yang berada di Jalan Jendral Ibrahim Adjie berorientasi pada arah barat dan langsung menghadap pada jalan utama, dengan orientasi pada arah barat maka cahaya matahari dapat secara langsung menyinari bangunan pada tapak.



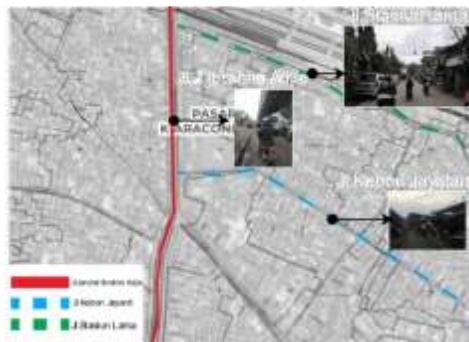
Gambar 2. Orientasi Tapak

Kondisi lingkungan sekitar pada tapak berada pada kawasan perdagangan dengan lokasi yang strategis.



Gambar 3. Kondisi Lingkungan Sekitar

Aksesibilitas pada kawasan sekitar dapat diakses menggunakan jalan arteri yaitu Jalan Jendral Ibrahim Adjie, maupun jalan kolektor yaitu Jalan Kebon Jayanti dan Jalan Stasiun Lama.



Gambar 4. Aksesibilitas Tapak

Potensi lahan pada tapak Pasar Kiaracondong terletak di Jalan Ibrahim Adjie yang merupakan jalan arteri yang dapat diakses oleh berbagai kendaraan, tidak hanya itu lahan yang berada di Kelurahan Kebon Jayanti termasuk kawasan perdagangan dan jasa sehingga menjadi pusat perekonomian bagi masyarakat sekitar.



Gambar 5. Potensi Lahan

Isu

Pasar Tradisional Kiaracandong yang menjadi pusat perekonomian mempunyai beberapa permasalahan yaitu: 1) Banyaknya sampah yang tidak dapat dikelola dengan baik, pengelolaan sampah dilakukan dengan tujuan agar sampah menjadi sesuatu yang mempunyai nilai ekonomi dan tidak membahayakan kesehatan manusia dan lingkungan hidup karena setiap warga negara berhak atas lingkungan yang bersih (Ariefahnoor et al, 2020), 2) Sirkulasi yang baik sempit, 3) Pencahayaan alami kurang, pencahayaan alami dapat dikatakan baik jika pada siang hari antara pukul 08.00 hingga 16.00 waktu setempat cahaya yang masuk ke dalam ruangan cukup (SNI, 2001), 4) Ventilasi alami kurang. Ventilasi alami adalah apabila angin bertiup dan arah kecepatan tertentu bergerak menuju bangunan, maka aliran angin akan masuk kedalam bangunan, pecah kemudian menyebar keatas dan kesamping bangunan (Utami et al, 2016). Dari 4 permasalahan tersebut diambil pendekatan konsep dengan lingkungan yang bersih sehingga menghasilkan pasar yang nyaman dan sehat bagi pengunjung dan pedagang.



Gambar 6. Isu Pasar Tradisional Kiaracandong

Tujuan Perancangan

Program Pemerintah Kota Bandung dengan adanya Revitalisasi Pasar Kiaracandong yang ada pada saat ini dan untuk masa yang akan mendatang. Proyeksi revitalisasi Pasar Tradisional Kiaracandong akan mengatasi permasalahan yang terjadi di Pasar Kiaracandong dengan pendekatan konsep *clean environment*. Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, tempat bekerja, dan berbagai sarana umum (Rahman & La Patilaiya, 2018).

Kriteria

Gambar dibawah merupakan diagram *clean environment* yang membantu dalam mengatasi permasalahan pada perancangan Pasar Tradisional Kiaracandong. Pada digram tersebut terdapat kriteria-kritria yang diterapkan dalam perancangan Pasar Tradisional Kiaracandong.



Gambar 7. Diagram *Clean Environment*

Kriteria yang diterapkan dalam perancangan antara lain:

1. *Air quality*,
2. *Waste management*,
3. *Renewable energy* atau energi terbarukan,
4. *Water system*,
5. Efisiensi energi.

Konsep

Kebersihan lingkungan adalah kebersihan tempat tinggal, kebersihan tempat bekerja, dan berbagai kebersihan sarana umum (Rahman & La Patilaiya, 2018). Kebersihan adalah lingkungan yang bersih dari pencemaran udara, pencemaran air, dan sampah (Sidiq, 2020). Material ramah lingkungan harus dikembangkan dan digunakan dengan tepat. Banyak sekali manfaat yang bisa didapatkan dirasakan apabila kita menggunakan material ramah lingkungan yang tepat diantaranya berkurangnya emisi gas karbon, meminimalisir efek pemanasan global, dan juga meminimalisir penggunaan material yang tidak ramah terhadap lingkungan (Suhamad & Martana, 2020). Kebutuhan air pada bangunan yang biasanya di wadahi pada taki air, baik tangki bawah maupun atas, sangat ditentukan oleh jumlah orang yang memakainya dan fungsi bangunan (Triyadi & Harapan, 2015).



Gambar 8. *Air Quality*

Kriteria : *Air Quality*

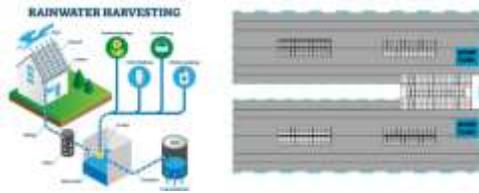
Konsep : *Air quality* pada bangunan perancangan di terapkan pada bangunan dengan meminimumkan penggunaan dinding masif pada bangunan sehingga udara dapat langsung masuk kedalam bangunan.



Gambar 9. *Waste Management*

Kriteria : *Waste Management*

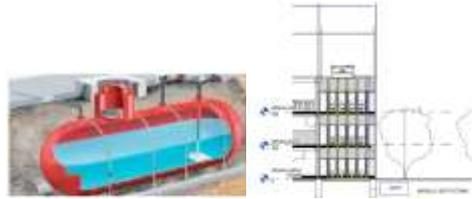
Konsep : Konsep penerapan pada bangunan perancangan dengan memisahkan tempat pembuangan sementara dengan bangunan utama, pada bangunan tempat pembuangan sementara tidak hanya untuk membuang sampah saja namun menambahkan fungsi baru yaitu budi daya magot dan produksi sampah kreatif sehingga dapat meningkatkan perekonomian bagi banguan perancangan dan masyarakat sekitar.



Gambar 10. *Renewable Energy*

Kriteria : *Renewable Energy*

Konsep : Konsep penerapan *renewable energy* pada bangunan perancangan dengan penggunaan *rain water harvesting*, air hujan yang jatuh akan dialirkan menuju *ground water tank* kemudian akan dipompa menuju *roof tank* kemudian akan dialirkan menuju los pedagang, toilet, dan untuk kebutuhan lainnya.



Gambar 12. *Water Systems*

Kriteria : *Water Systems*

Konsep : Konsep penerapan *water systems* pada bangunan perancangan dengan adanya *ground water tank* yang dimana saling bersakutan dengan konsep *renewable energy*, air hujan yang jatuh kemudian akan di alirkan menuju *ground water tank* kemudian akan dipompa menuju *roof tank* yang akan dialirkan menuju los pedagang, toilet, dan kebutuhan lainnya.



Gambar 13. *Energy Efficiency*

Kriteria : *Water Systems*

Konsep : Konsep *efficiency* pada bangunan perancangan dengan penggunaan panel surya yang dapat meminumkan penggunaan listrik yang bersumber dari energi tidak terbarukan.



Gambar 14. Material

Kriteria : Material

Konsep : Konsep material pada bangunan perancangan dengan menggunakan material kayu pada fasad bangunan.

Kesimpulan

Lingkungan bersih merupakan suatu pendekatan perencanaan dan perancangan bangunan dan kawasan yang mengedepankan kebersihan dan kenyamanan dalam menjalankan aktivitas. Lingkungan bersih memiliki 5 kriteria yang diterapkan dalam perancangan, yaitu: 1) kualitas air, 2) pengelolaan limbah, 3) energi terbarukan, 4) sistem pengairan, 5) efisiensi energi. Dengan menerapkan konsep lingkungan bersih diharapkan akan menghasilkan bangunan yang nyaman dan bersih sehingga membuahkan kesuksesan.

Daftar Pustaka

- Abioso, W. S. (2019, November). Invisible in Architecture Confront the Green Architecture. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 662, No. 4, p. 042019). IOP Publishing
- Ariefahnoor, D., Hasanah, N., & Surya, A. (2020). Pengelolaan sampah Desa gudang tengah melalui manajemen bank sampah. *Jurnal Kacapuri: Jurnal Keilmuan Teknik Sipil*, 3(1), 14-30.
- Ekomadyo, A. S., & Hidayatsyah, S. (2012). Isu, tujuan, dan kriteria perancangan pasar tradisional. Temu Ilmiah IPLBI, 01-04.
- Natalia, T. W. (2019). Hubungan Akses Menuju Mall dan Motivasi Berbelanja Kelompok Usia Dewasa Muda di Kota Bandung. *GEOPLANART*, 2(1), 48-57.
- Petaturan Presiden Republik Indonesia. (2007). Tentang Penataan dan pembinaan Pasar tradisional. Pusat Perbelanjaan dan Toko Modern.
- Peraturan Daerah Kota Bandung. (2022). Tetang Rencana Tata Ruang Kota Bandung Tahun 2022-2024
- Rahman, H., & La Patilaiya, H. (2018). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Penyuluhan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat untuk Meningkatkan Kualitas Kesehatan Masyarakat. *JPPM (Jurnal Pengabdian Dan Pemberdayaan Masyarakat)*, 2(2), 251-258.
- Sidiq, M. A. H. (2020). Menjaga kebersihan lingkungan dengan mengadakan tempat pembuangan akhir (TPA) sampah di dusun timur sawah desa pandanwangi kecamatan tempeh lumajang. *Khidmatuna: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(1), 42-58.
- Standar Nasional Indonesia 03-6572-2001 Tentang Tata Cara Perancangan Sistem Ventilasi dan Pengkondisian Udara Pada Bangunan Gedung
- Suhamad, D. A., & Martana, S. P. (2020). Sustainable Building Materials. In *IOP Conference Series: Materials Science and Engineering* (Vol. 879, No. 1, p. 012146). IOP Publishin
- Tantyhana, W. M. (2018). Implementasi Peraturan Daerah Kota Bandung Nomor 2 Tahun 2009 tentang Penataan pasar tradisional, pusat perbelanjaan dan toko modern: studi kasus Pasar Cikutra.
- Triyadi, S., & Harapan, A. (2015). Sistem Utilitas Bangunan Untuk Arsitek. Bandung: *Deepublish*.
- Utami, M. N., Ibrahim, M., & Aziz, N. (2016). Penghawaan Alami Pada Unit dan Koridor Rusunami The Jarrdin. *Reka Karsa: Jurnal Arsitektur*, 4(3).

